



**UPAYA MEMBENTUK JIWA KEPEMIMPINAN MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK KELAS X MIA MADRASAH  
ALIJAH PROYEK UNIVA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**Nurul Husna Adawiyah**  
**NIM. 33.14.3.072**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**UPAYA MEMBENTUK JIWA KEPEMIMPINAN MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK KELAS X MIA MADRASAH  
ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**Nurul Husna Adawiyah  
NIM. 33.14.3.072**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Haidir, M.Pd  
NIP. 197408152005011006**

**Fauziah Nasution, M.Psi  
NIP.197509032005012004**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor	: Istimewa	Medan, 27 Juni 2018
Lampiran	: -	Kepada Yth:
Perihal	: Skripsi	Bapak Dekan Fakultas Ilmu
		Tarbiyah dan Keguruan
	<b>A.n. Nurul Husna Adawiyah</b>	UIN Sumatera Utara
		Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama	: Nurul Husna Adawiyah
Nim	: 33143072
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan
	Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah
	Proyek UNIVA Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

**Fauziah Nasution, M.Psi**  
**NIP. 197509032005012004**

**PERNYATAAN KEASLIAN SsKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Husna Adawiyah

Nim : 33.14.3.072

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan  
Konseling Islam

Judul skripsi : **Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui  
Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah  
Aliyah Proyek UNIVA Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 28 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

**Nurul Husna Adawiyah**  
**Nim. 33.14.3.072**

## ABSTRAK

<b>Nama</b>	<b>: Nurul Husna Adawiyah</b>
<b>Nim</b>	<b>: 33.14.3.072</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Bimbingan Konseling Islam</b>
<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. Haidir, M.Pd</b>
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Fauziah Nasution, M.Psi</b>
<b>Judul</b>	<b>: Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan</b>

---

Penelitian ini bertujuan untuk membantu membentuk jiwa kepemimpinan siswa sesudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dari sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Di dalam pendekatan setiap siklus menggunakan model Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2014, hal 137) yaitu : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan. Tepatnya kelas X MIA jumlah siswanya sebanyak 10 orang. Jumlah siswa laki-laki yang mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 4 orang dan perempuan 6 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) dan (4) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan sebelum tindakan (Pra Siklus) jiwa kepemimpinan siswa cenderung masih rendah. Setelah tindakan di siklus I jiwa kepemimpinan siswa meningkat 30%, dan siklus II semakin meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat baik. Peningkatan dari siklus I dan Siklus II sebesar 50%.

Jadi hasil peningkatan dari siklus I ke II yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membentuk jiwa kepemimpinan siswa kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

**Kata-Kata Kunci: Jiwa Kepemimpinan dan Layanan Bimbingan Kelompok**

**Diketahui  
Pembimbing I**

**Dr. Haidir, M.Pd  
NIP.197408152005011006**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki dan kelapangan waktu yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan”**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW semoga kita memperoleh syafaatnya diyaumul akhir Aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua saya, **Ayah Tercinta Edi Teruna** dan **Ibu Tercinta Alm. Elizar** yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, moral maupun materil berserta doa yang tak pernah putus kepada penulis.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku pimpinan tertinggi di UIN Sumatera Utara.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku pimpinan tertinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Haidir M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya
5. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
6. Kepala sekolah MA Proyek UNIVA Medan Bapak Drs. Ahmad Yani, dan kepada guru BK yang telah membantu proses penelitian, M. Ridwan S.Sos dan kepada Ibu Bapak guru dan staf pengajar lainnya.
7. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang telah menghibur, memberikan semangat dukungan serta doa dalam proses pengerjaan skripsi
8. Terimakasih kepada kakak tersayang yang baik hati Desy Novalia S.Pd yang selalu memberikan semangat, solusi juga arahan kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Termikasih untuk seorang teman atau sahabat yang selalu memotivasi dan mendukung saya yaitu : Siti Nur Jannah S.E
10. Kepada yang spesial teman-teman seperjuangan mahasiswa/i stambuk 2014 dan para sahabatku yang akan wisuda bersama yaitu : Wulan Mentari, Putri Utami, Putri Hafizah, Cici Amiruni, Syela Eriyantri Siregar, Retno Yasinta, Pram Agustian dan Rahmat Hidayat Koto S.Pd, Nurliya Ayuni S.Pd yang terlebih dahulu memakai toga yang selalu menghibur, membantu dari masa perkuliahan hingga sekarang dan telah menjadi teman terbaik dan tidak pernah bosan memberikan motivasi dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis

11. Terimakasih juga kepada seluruh sahabat BKI-5 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang sudah menjadi seperti keluarga saya. Mereka yang selalu menghhhibur, membantu dan berpartisipasi selama masa perkuliahan hingg sekarang dan memotivasi penulis untuk selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal.

Medan, September 2018

Penulis

**Nurul Husna Adawiyah**

**Nim. 33143072**



## DAFTAR ISI

**SURAT ISTIMEWA**

**SURAT KEASLIAN SKRIPSI**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... v**

**DAFTAR TABEL ..... viii**

**BAB I : PENDAHULUAN ..... 1**

- A. Latar belakang penelitian ..... 1
- B. Identifikasi Masalah ..... 7
- C. Fokus Masalah ..... 7
- D. Rumusan Masalah ..... 8
- E. Tujuan penelitian ..... 8
- F. Manfaat Penelitian ..... 9

**BAB II : KAJIAN TEORITIS**

- A. Jiwa Kepemimpinan ..... 10
  - 1. Pengertian Kepemimpinan ..... 10
  - 2. Pengertian Jiwa Kepemimpinan Siswa ..... 13
  - 3. Gaya-Gaya Kepemimpinan..... 15
  - 4. Sifat-Sifat Kepemimpinan..... 16
  - 5. Peran Kepemimpinan..... 19
- B. Bimbingan Kelompok ..... 20
  - 1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok ..... 20
  - 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok ..... 21
  - 3. Komponen Bimbingan Kelompok ..... 23
  - 4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok ..... 26
  - 5. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok ..... 28
- C. Penelitian Yang Relevan ..... 29

D. Kerangka Berfikir.....	31
E. Hipotesis.....	32

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian .....	34
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
D. Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Desain Penelitian.....	36
F. Prosedur Penelitian.....	37
1. Siklus I .....	38
2. Siklus II .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data Atau Instrumen .....	44
1. Wawancara atau Interview .....	45
2. Observasi.....	48
3. Metode Dokumentasi atau Studi Dokumenter .....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Paparan Data .....	51
1. Sejarah Singkat Mas Proyek UNIVA Medan .....	51
2. Visi dan Misi Mas Proyek UNIVA Medan.....	52
3. Profil Mas Proyek UNIVA Medan .....	53
4. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Uji Hipotesis.....	56
1. Hasil Penelitian Tindakan Pra-Siklus.....	57
2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I.....	61
3. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II.....	72

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
--------------------------------------	----

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jadwal Waktu Penelitian .....	35
2. Tabel 2. Perencanaan Siklus I .....	38
3. Tabel 3. Perencanaa Siklus II .....	42
4. Tabel 4. Pedoman Wawancara Guru BK .....	45
5. Tabel 5. Pedoman Wawancara Kepada Siswa .....	47
6. Tabel 6. Sumber Informasi Empat Parameter .....	49
7. Tabel 7. Sarana dan Prasarana MA Proyek UNIVA Medan .....	54
8. Tabel 8. Keadaan Buku MA Proyek UNIVA Medan .....	55
9. Tabel 9. Keadaan siswa MA Proyek UNIVA Medan .....	56
10. Tabel 10. Keadaan Guru MA Proyek UNIVA Medan .....	56
11. Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus .....	58
12. Tabel 12. Kondisi Awal Sebelum Melakukan Bimbingan Kelompok .....	58
13. Tabel 13. Analisis Daftar Check List Siswa Kelas X MIA-1 Sebelum Bimbingan Kelompok .....	61
14. Tabel 14. Jadwal Pelaksanaan Siklus I .....	62
15. Tabel 15. Kondisi Jiwa Kepemimpinan Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus I .....	69
16. Tabel 16. Hasil Kategorisasi Siswa Anggota Bimbingan Kelompok Pada Siklus I .....	71
17. Tabel 17 Jadwal Pelaksanaan Siklus II .....	73
18. Tabel 18. Kondisi Jiwa Kepemimpinan Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok Pada siklus II .....	80
19. Tabel. 19. Hasil Kategorisasi Siswa Anggota Bimbingan Kelompok Pada Siklus II .....	81
20. Tabel 20. Keseluruhan Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	83

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No.20 tahun 2003 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar sssspeserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam hal ini sekolah dikatakan sebagai sarana yang dapat berarti besar dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>2</sup> Sekolah dianggap sebagai tempat sosial kedua setelah keluarga, hal ini mempersiapkannya untuk kehidupan masa depannya dengan menemukan kemampuannya. Mendidik dengan program untuk mengembangkan kemampuan tersebut dan menyediakan diri individu serta jaminan bagaimana bersosial, hal ini memungkinkan untuk bisa memahami kondisi evolusi teknologi ilmiah dan inovasi pendidikan. Lembaga ini mencoba untuk membuat pertumbuhan alami baik dari aspek linguistik, mental, emosional, sosial, dan fisik siswa lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, Hal. 49-50

<sup>2</sup> Abu Bakar M.Luddin, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islami*, Binjai : Difa Niaga, Hal.104

<sup>3</sup> Zakaria Abu-Dabat dkk, (2013), “*Journal Of Social Science*”, *Teacher’s Roles in Counseling and Reforming the Academic Delay in Pupils of the Essential Stage in the Primary School*, Vol. 2 No.3, Hal. 84

Bimbingan dan konseling merupakan alat pendidikan yang penting dalam membentuk orientasi terhadap Anak dari ide negatif yang tertanam dari teman sebayanya. Oleh karena itu butuh sekolah bagi konselor (guru bimbingan dan konseling) untuk membantu anak dalam mencetak masa depan mereka melalui terapi konseling.<sup>4</sup>

Setiap individu pasti memiliki potensi, keterampilan ataupun bakat dalam segala hal yang berbeda-beda, khususnya dalam memimpin kelompok organisasi ataupun dirinya sendiri. Semua itu tidak terlepas dari peran orang lain, tanpa orang-orang yang mau bekerjasama dan mendorong kita untuk bisa menjadi pemimpin, Semua kemampuan, keterampilan, potensi serta bakat yang ada didalam diri setiap individu tidak akan bisa muncul dan berkembang dengan optimal.

Kepemimpinan merupakan salah satu sebuah potensi yang ada bagi setiap individu. Seseorang disebut sebagai pemimpin bukan dari jabatan saja, akan tetapi dari kemampuan untuk mengendalikan diri. Proses awal sukses dalam kepemimpinan berawal dari diri sendiri dan dimulai dari hal-hal kecil

Fenomena yang terjadi dewasa ini dikalangan siswa masih berawal dari kemampuan memimpin yang masih rendah yaitu memimpin diri sendiri. Contohnya membuang sampah sembarangan, cara berbicara yang kurang sopan, tidak bertanggung jawab atas tugas tugas yang telah diberikan, rasa percaya diri

---

<sup>4</sup> Ebizie Elizabeth Nkechi dkk, (2016), "International Journal of Multidisciplinary Studies", *The Role of Guidance and Counseling in Effective Teaching and Learning in Schools*, Vol. 1 No. 2, ISSN : 2456-3064, Hal. 38

yang rendah, tidak berani mengemukakan pendapat, sering datang terlambat, berkelahi hingga tawuran dan lain-lain.

Menurut Robert G Owens “Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses dinamis yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin.<sup>5</sup>

Fungsi utama kepemimpinan adalah menghasilkan perubahan dan Gerakan. Dalam kepemimpinan, kepuasan, kebutuhan pengikut, dan perbaikan kinerja dalam kualitas hidup kerja haruslah di terapkan. serta hal yang mengarah pada peningkatan dalam sikap kelompok positif dan perilaku.<sup>6</sup>

Sedangkan yang dikatakan dengan kepemimpinan diri ialah mengacu pada strategi pribadi yang dapat diterapkan siapa pun. Strategi ini Sering dibagi menjadi tiga kelompok: tingkah laku, penghargaan alami, dan pemikiran konstruktif. Pertama, sebagai strategi yang berfokus pada perilaku, kemandirian memandu proses di mana individu mempengaruhi diri mereka untuk termotivasi dan berorientasi untuk melakukan sesuatu, sambil terus memberi umpan balik pada kinerja mereka, Proses ini meliputi pengamatan diri, penetapan tujuan sendiri, penghargaan diri, hukuman sendiri, dan penyelamatan diri. Perilaku-fokus Strategi mengarahkan kesadaran mereka untuk mengendalikan arah tindakan mereka. Selanjutnya, mereka menetapkan tujuan untuk tindakan mereka dan

---

<sup>5</sup> Mutmainnah Apriani, (2014), “Jurnal Psikopedagogia”, *Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta*, Vol. 3 No. 1, ISSN : 2301-6167 Hal. 40

<sup>6</sup> Biplob Datta, (2015), “International Journal of Ledeanship Studies”, *Assessing The Effectiviness of Authentic Ledeanship*, Vol. 9 No. 1, ISSN : 1554 – 3245, Hal.

mempertimbangkan kemungkinan penghargaan atau sanksi sambil berusaha mengurangi Perilaku tidak efektif.

Kedua, sebagai strategi penghargaan alami, kepemimpinan diri membantu orang untuk menemukan tugas yang lebih menyenangkan, baik dengan membangun aspek yang lebih menyenangkan ke dalam tugas atau dengan berfokus pada fitur menyenangkan dari tugasnya.

Ketiga, sebagai Strategi pemikiran konstruktif, kepemimpinan diri termasuk membentuk kembali citra mental untuk dimiliki. Dampak positif terhadap kinerja dengan menghilangkan keyakinan disfungsional dan terlibat dalam selftalk positif.

Persepsi kepemimpinan diri adalah cara yang berharga dan terpelajar dalam merawat diri mereka sendiri. Di mana mereka mengalami sebuah Pengalaman, memimpin diri sendiri berkaitan dengan kesejahteraan, emosi, pengetahuan diri, melakukan pekerjaan dengan baik, dan pembedahan tindakan. Sikap hidup yang penuh harapan membantu memprioritaskan tugas kerja dan mengurangi stres tentang masalah yang tidak dapat dikendalikan dengan menjadikan diri selalu bersikap optimisme. Hal ini dapat membangun budaya kerja dimana tantangan diantisipasi untuk pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencetak generasi pemimpin penerus bangsa, guru perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada diri peserta didik seperti menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menjadi seorang pemimpin, membuat siswa untuk

---

<sup>7</sup> Krista Kohtakangas, (2015), "International Journal of Leadership Studies", *Modelling Of Leniency in Leadership in The Face of Hardship*, Vol. 9 No. 1, ISSN : 1554-3145, Hal. 25



dapat menjadi pemimpin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, serta membuat siswa berani menunjukkan kemampuannya.

Adapun berbagai macam layanan bimbingan yang dilakukan guru BK di sekolah, salah satunya adalah dengan Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru BK, Bapak Muhammad Ridwan di MAS Proyek Univa mengatakan bahwa adanya jiwa kepemimpinan siswa yang rendah baik untuk memimpin dirinya sendiri maupun memimpin kelompoknya. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan selama pengamatan yakni data individu, data kelompok dan data umum.

Data individu merupakan semua data yang berhubungan dengan pribadi siswa, salah satu diantaranya ialah kondisi kehidupan sehari-hari, bagaimana mereka mengatur maupun mengelola dirinya yakni banyaknya siswa yang masih sering tidak disiplin seperti datang kesekolah terlambat, masuk kelas tidak tepat waktu, tugas-tugas yang diberikan tidak dierjakan dengan baik dan masih ragu dalam setiap mengambil keputusan.

---

<sup>8</sup> Tri Sukitman, (2015), *Panduan Lengkap dan Aplikatif, Bimbingan dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kalam Mulia, Hal. 275

Temuan lain, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa MAS Proyek Univa Medan, mengatakan bahwa ada banyak diantara teman-temannya tersebut masih rendah rasa percaya dirinya, termasuk dirinya sendiri. Seperti takut berbicara didepan orang banyak sehingga ketika disuru kedepan kelas maupun ketika baris dilapangan untuk menyampaikan pidato masih gugup dan sehingga komunikasi yang terjadi tidak efektif. Selain itu kurangnya rasa percaya diri ini mempengaruhi minat belajar mereka karena mereka takut untuk mencoba hal yang baru disebabkan kurang sadar dan percaya terhadap diri mereka bahwasanya masing-masing mereka sebenarnya memiliki potensi yang berbeda-beda.

Temuan selanjutnya data kelompok yang diperoleh mengenai jiwa kepemimpinan mereka di sosial/kelompoknya yakni tidak menunjukkan keteladanan dan kewibawaanya. Siswa juga kurang kesadaran terhadap tugas dan bertanggung jawab dalam memimpin kelompok yakni dalam organisasi maupun kelompok diskusi belajar. Selain itu beberapa siswa ada yang bersikap otoriter dalam kelompoknya yakni mau menang sendiri dalam diskusi apapun dan tidak menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, baik teori-teori yang menjelaskan kepemimpinan terhadap dirinya sendiri maupun dalam kelompoknya serta data masalah yang diperoleh ternyata adanya jiwa kepemimpinan yang rendah yang jika dibiarkan akan menjadi permasalahan yang serius pada diri siswa maupun tujuan pendidikan, masyarakat dan negara karena peserta didik merupakan penerus keberhasilan bangsa.

Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok menurut penulis tepat dilaksanakan dalam membentuk jiwa kepemimpinan karena tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri tepat untuk membantu pembentukan jiwa *kepemimpinan* yang mana di dalam bimbingan kelompok siswa dikembangkan kemampuannya dalam bersosialisasi/ berkomunikasi, dan mengembangkan sikap yang tidak objektif, sempit, kurang bertanggung jawab, serta tidak efektif. maka penulis menetapkan sebuah penelitian dengan judul : **“Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa masih banyak yang memiliki jiwa pemimpin yang rendah baik pada diri sendiri maupun di sosialnya. Terdapat kebiasaan buruk yang mencerminkan kurangnya jiwa kepemimpinan dari diri siswa.
2. Kurangnya tingkat kesadaran dan rasa percaya diri bahwa setiap orang memiliki potensi.
3. Pelayanan Bimbingan Kelompok dalam membentuk jiwa kepemimpinan Kelas X MIA di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan.

## **C. Fokus Masalah**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkanlah fokus masalah, yaitu :“ Upaya Membentuk Jiwa

Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jiwa kepemimpinan siswa Sebelum Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas X MIA di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan?
2. Bagaimana jiwa kepemimpinan siswa sesudah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan?
3. Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat membentuk jiwa kepemimpinan siswa Kelas X MIA di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana :

1. Jiwa kepemimpinan siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok di kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan
2. Jiwa kepemimpinan siswa sesudah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan
3. Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat membentuk jiwa kepemimpinan siswa Kelas X MIA di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling.
- b. Memperluas pemahaman tentang pentingnya peran guru Bimbingan dan konseling dalam membentuk jiwa kepemimpinan terhadap diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok
- c. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti bila nantinya peneliti manjadi guru bimbingan dan konseling
- b. Kepala sekolah, agar senantiasa memberikan perhatian terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dan pentingnya membentuk jiwa kepemimpinan siswa
- c. Guru bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi bahan bimbingan dan konseling terutama dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.
- d. Siswa, agar senantiasa ikut dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Jiwa Kepemimpinan

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

“Kepemimpinan” diterjemahkan dari bahasa Inggris “*Ledership*”. Dalam Ensiklopedia Umum (1993) diartikan sebagai “ Hubungan yang erat antara seorang kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama”. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin<sup>9</sup>

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya menunjukkan sifat yang dimiliki pemimpin itu. Kata pemimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, dan menunjukkan atau mempengaruhi. Jadi dalam kata pimpin termuat dua unsur pokok, yaitu subjek sebagai unsur pemimpin dan objek sebagai unsur yang di pimpin.

Menurut Syarafuddin, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Frigon dalam Syarafuddin, kepemimpinan dijelaskan bahwa “ *ledearship is the art and science of getting others to perform and achieve vision*” pendapat tersebut

---

<sup>9</sup> Engkoswara dkk, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, Hal. 177

menjalaskan kepemimpinan sebagai seni dan ilmu tentang proses memperoleh tindakan dari orang lain dan pencapaian visi.<sup>10</sup>

Hersey dan Blanchard berpendapat: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”

Mengacu kepada Owens dari banyak definisi kepemimpinan disimpulkannya bahwa:

- a. Kepemimpinan adalah suatu kelompok fungsi: yaitu terjadi hanya dalam proses dua orang atau lebih yang berinteraksi
- b. Para pemimpin bermaksud memberi pengaruh terhadap perilaku orang-orang lain<sup>11</sup>

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau mengakui bakat, keahlian dan spesialisasi pengikutnya untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif. Efektivitas kepemimpinan dipengaruhi banyak faktor antara lain kemampuan memotivasi, pengendalian situasi, bertanggung jawab, adil, dan percaya diri.

Pemimpin yang mampu menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi/lembaganya, untuk sementara dapat dikatakan sebagai pemimpin yang

---

<sup>10</sup> Usiono, (2016), *Pendidikan Kewirausahaan*, Medan : Perdana Publishing, Hal. 92-94

<sup>11</sup> Syafaruddin, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Citapustaka Media, Hal. 55-56

efektif. Keefektifan kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya memerlukan adanya pengarahan, pengendalian, dan kerja sama dari pemimpin.<sup>12</sup>

Dengan Begitu, berbicara tentang kepemimpinan (*Ledearship*) merupakan proses yang harus ada dan perlu diadakan dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup tanpa bermasyarakat dengan orang lain. Hidup bermasyarakat memerlukan pemimpin dan kepemimpinan untuk mengarahkan masyarakat dalam mencapai perubahan kehidupan yang lebih baik, semakin sejahtera, maju dan ber peradaban. Kepemimpinan dapat menentukan arah atau tujuan yang dikehendaki, dan dengan cara bagaimana arah tujuan tersebut dapat dicapai sangat ditentukan oleh para pemimpin.<sup>13</sup>

Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu proses atau usaha dan keterampilan individu dalam mempengaruhi orang/keompok orang agar dapat bergerak dan bekerja sama dengan maksimal dan sepenuh hati sesuai situasi atau kondisi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan dalam kepemimpinan ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan di antaranya yaitu: (1) gaya atau seni dalam mempengaruhi orang lain, (2) motivasi, (3) kewibawaan atau kharismatik pemimpin, dan (5) tujuan yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Lasa HS, (2013), *Manajemen Perpustakaan sekolah/Madrasah*, Yogyakarta : Ombak, Hal. 33-34

<sup>13</sup> Syafaruddin dkk, (2014), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, Hal. 299

<sup>14</sup> Syafaruddin dkk, (2016), *Administrasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, Hal. 56



## 2. Pengertian Jiwa Kepemimpinan Siswa

Pada dasarnya, jiwa kepemimpinan sudah ada pada diri manusia sejak lahir. Karena Sesuai dengan kodratnya, manusia harus mampu memimpin dirinya sendiri. Siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan ialah ia yang dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik, memiliki keterampilan mempengaruhi orang lain. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik dan sulit. Di sinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik, tegas dan mampu bertanggung jawab. Persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik. Literatur-literatur tentang kepemimpinan senantiasa memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan, dan syarat-syarat pemimpin yang baik.<sup>15</sup>

Dalam ajaran Islam, konsep (*manhaj*) Islam, pemimpin merupakan hal yang sangat final dan fundamental atau disebut “imam”, dan menempati posisi tertinggi dalam bangunan masyarakat Islam. Pada kehidupan berjamaah, pemimpin ibarat kepala dari seluruh anggota tubuhnya, ia memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan pola (*minhaj*) dan gerakan (harakah). Kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan umatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat dengan iringan ridho Allah Swt.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Samaruddin, (2013), Skripsi “*Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa*”, Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Hal. 11

<sup>16</sup> Moeheriono, (2014), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Raja grafindo, Hal. 415

Kepemimpinan itu wajib ada, baik secara syar'i maupun secara 'aqli. Adapun secara syar'i misalnya tersirat dari firman Allah yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا

يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “ Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan mereka meyakini ayat-ayat kami ”.(QS. As-Sajdah : 24)<sup>17</sup>

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadits nya yaitu: “Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya”.

Inti kalimat Nabi Muhammad Saw tersebut adalah bayan (penjelasannya) bahwa semua orang dapat menjadi pemimpin (terhadap dirinya sendiri atau orang lain). Dalam hal ini, benih jiwa kepemimpinan itu sudah ada dalam setiap manusia, hanya perlu di pelihara dan ditingatkan agar selalu dapat menjawab tantangan kehidupan. Apapun yang dilakukan manusia dalam kehidupan ini akan menjaditanggung jawabnya kelak dihadapan Allah SWT. Sehingga ia memimpin pikirannya, perasaannya, jiwanya, perilakunya, atas pilihan dan keputusannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>

<sup>18</sup> Ahmad Samaruddin, Skripsi “Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa, Hal. 9

Seorang pemimpin merupakan khalifah (pengganti) Allah Swt. Dimuka bumi ini, maka dia harus bisa berfungsi sebagai kepanjangan tangan-Nya, karena Allah Swt merupakan *Rabb* semesta alam yang berarti *Dzat* yang mentarbiyah seluruh alam.

Tarbiyah yang berarti menumbuhkembangkan menuju kepada kondisi yang lebih baik sekaligus memelihara yang sudah baik, karena Allah Swt, Mentarbiyah seluruh alam maka seorang pemimpin harus bisa menjadi wasilah bagi tarbiyah Allah Swt tersebut terhadap segenap yang ada di bumi. Jadi, seorang pemimpin harus bisa menjadi *murabbiy* bagi kehidupan di bumi.<sup>19</sup>

### **3. Gaya-Gaya Kepemimpinan**

Daryanto mengemukakan bahwa, gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.

Seorang pemimpin tentu memiliki gaya atau cara tersendiri yang dipergunakan dalam mempengaruhi anggota agar dapat mengikuti keinginannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara teoritis dapat dibedakan menjadi tiga (3) gaya kepemimpinan yaitu; otoriter, Laissez-faire, dan demokratis.

#### **a. Kepemimpinan Otoriter**

Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan seseorang atau kelompok kecil orang-orang yang disebut atasan sebagai penguasa

---

<sup>19</sup> Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Hal. 416

atau penentu yang tidak dapat diganggu gugat, dan orang yang lain (bawahan) harus tunduk pada kekuasaannya dibawah ancaman dan hukuman sebagai alat dalam menjalankan kepemimpinannya.

b. Kepemimpinan Laissez-faire

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari otoriter. Dalam realitas kepemimpinannya tipe kepemimpinan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk mengalami keputusan secara perseorangan, pemimpin hanya berfungsi sebagai penasihat. Akibatnya sasaran kerja jadi simpang siur.

c. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Kegiatan kepemimpinan dilaksanakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kemampuan pemimpin pada setiap anggota kelompok sesuatu peranan dan posisinya. Kepemimpinan ini kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah, yang berusaha memanfaatkan setiap anggota untuk kepentingan dan kemajuan organisasi.<sup>20</sup>

#### **4. Sifat-Sifat Kepemimpinan**

Pemimpin yang memiliki ciri kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kualitas diri yang baik tercermin dari sifat-sifat atau watak. Biasanya semangat, tanggung jawab, dan dapat dipercaya.

---

<sup>20</sup> syafaruddin, *Administrasi Pendidikan*, Hal. 61-62

Davis Mengikhtisarkan 4 sifat utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemimpin yaitu: (1) kecerdasan, (2) kedeasaan dan keleluasan hubungan sosial, (3) motivasi diri dan dorongan berprestasi, (4) sikap-sikap hubungan manusiawi.

Hicks dan Gullet menunjukkan 8 sifat kepemimpinan yang harus dimiliki pemimpin yaitu :

- a. Bersikap adil
- b. Memberikan sugesti (*suggesting*)
- c. Mendukung tercapainya tujuan (*supplying Objectives*)
- d. Katalisator (*Catalysing*)
- e. Menciptakan rasa aman (*Providing Security*)
- f. Sebagai wakil organisasi (*Representing*)
- g. Sumber inspirasi (*Inspiring*)
- h. Bersikap menghargai (*Praising*)

Sedangkan Ordway Tead berpendapat bahwa peranan pemimpin akan berhasil apabila memiliki 10 sifat kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Energi jasmaniah dan mental. Pemimpin memiliki kekuatan fisik yang tangguh dan mentalis baja yang tak pernah menyerah dalam menjalankan kepemimpinan
- b. Kesadaran akan tujuan dan arah. Pemimpin menyadari betul memelihara tujuan dan mengupaya keberhasilan
- c. Antusiasme yaitu Pemimpin memiliki keyakinan dalam usahanya sehingga bekerja dengan optimisme yang tinggi

- d. Kelemahan dan kecintaan. Sikap ramah yang menguntungkan pemimpin adalah keramahan yang tulus diikuti dengan panuh kasih sayang kepada sesama
- e. Integritas. Pemimpin yang memiliki integritas adalah seseorang yang memiliki kepribadian utuh yang dapat dijadikan teladan
- f. Penguasaan teknis. Penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam bidangnya membuat bawahan percaya dan ini menimbulkan kewibawaan
- g. Ketegasan dalam mengambil keputusan. Saat mengambil keputusan, pemimpin tidak diombang-ambing oleh situasi, tidak juga dipermainkan dan diperalat bawahan. Pemimpin harus tegas dalam memutuskan persoalan dengan disadari prosedur yang benar dan pelaksanaan yang konsisten.
- h. Kecerdasan. Pemimpin yang cerdas adalah pemimpin yang mampu berfikir rasional dan menggunakan hati dalam melaksanakan kepemimpinannya
- i. Keterampilan mengajar. Pemimpin harus mampu mendidik, melatih, dan membimbing anggota secara emphatik
- j. Kepercayaan (*Faith*). Pemimpin yang dipercaya akan disenangi dan dengan penuh kerelaan anggota akan mengikuti semua perintah<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan*, Hal. 178-179

## 5. Peran Kepemimpinan

### a. Sebagai Personal

Seorang pemimpin sebagai pribadi yang baik, memiliki sifat-sifat terpuji sesuai dengan ciri-ciri seorang pemimpin yang dapat eajukan organisasi. Hal ini tercermin dalam setiap tindakan-tanduknya sehari-hari dalam memimpin, tidak hanya untuk dirinya, bahkan juga untuk orang lain.

### b. Sebagai Educator

Seorang pemimpin harus mampu mendidik bawahan agar bekerjalebih profesional, berorientasi ke depan, punya cita-cita yang luhur untuk dirinya dan terutama organisasi yang dia masuki.

### c. Sebagai Manajer

Seorang pemimpin harus dapat memanej atau mengelola, mengatur, memerdayakan segala sumber daya organisasi, baik benda bergerak (manusia) maupun benda tak bergerak (seluruh perangkat organisasi).

### d. Sebagai Administrator

Seorang pemimpi harus mampu berintegarsi ke dalam dan keluar organisasi, mengeola surat-menyurat (surat masuk, keluar dan dokumen-dokumen) yang dibutuhkan sekolah dan masyarakat.

### e. Sebagai Supervisor

Seorang pemimpin harus bisa menngawasi para bawahannya agar bisa bekerja secara profesional, aktif dan produktif. Ruang lingkup pengawasan yang dilakukan seorang pengawas yaitu orangnya (hadir dalam bekerja atau tidak), pekerjaannya (apa yang dilakukan/guru dalam bekerja) dan hasil pekerjaannya.

f. Sebagai Sosial

Seorang pemimpin harus bisa bersosial di lingkungan masing-masing, menjalin hubungan yang baik di dalam kantor atau di luar kantor.

g. Sebagai Leader

Seorang pemimpi harus bisa berlaku tegas dalam memimpin bawahannya. Pemimpin pendidikan dapat memimpin segala apa saja yang menjadi bagian dari organisasi.

h. Sebagai Entrepreneur

Seorang pemimpin harus menguasai bagaimana berwirausaha yang baik. Orang yang berjiwa wirausaha tidak akan berspekulasi yang dapat merugikan perusahaan dan diri sendiri.

i. Sebagai Climator

Seorang pemimpin harus bisa menciptakan suasana dalam bekerja. Suasana yang bersifat fisik dan non fisik. Menciptakan berbagai suasana, tidaklah mudah. Perlu adanya survei awal tentang lingkungan organisasi sebelum organisasi kelar.<sup>22</sup>

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk

---

<sup>22</sup> Nasrul Syakur dkk, (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta : Raja Grafindo, Hal. 61-62



membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. dan masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).<sup>23</sup>

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan Bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara.

Dalam layanan bimbingan kelompok para peserta didik saling mengimbaskan kemampuan berkomunikasi, baik dalam pembahasan topik maupun dalam pemecahan masalah pribadi. Di sanalah aktivitas dinamika kelompok berperan secara langsung. Dalam berkomunikasi masing-masing peserta diharapkan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri. Dengan tertanganinya masalah pribadi

---

<sup>23</sup> Mulyadi, (2016), *Bimbingan Konseling di Sekoha dan Madrasah*, Jakarta : Prenada Media Group, Hal. 295

masing-masing peserta itu lebih mandiri dan mengendalikan diri terkait dengan masalah pribadi yang semula membebaninya.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal ditingkatkan.<sup>24</sup>

c. Tujuan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan

1. Para anggota kelompok merasa nyaman dan tenang setelah mendapatkan ilmu serta pembelajaran dalam membentuk jiwa kepemimpinan diri siswa.
2. Memberikan pengalaman baru pada anggota kelompok dalam membentuk jiwa kepemimpinan terhadap diri siswa.
3. Dengan bimbingan kelompok akan membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, serta bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.
4. Dengan bimbingan kelompok, para anggota bimbingan kelompok lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
5. Para anggota kelompok mejadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.

---

<sup>24</sup> Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta : Raja Grafindo, Hal. 134-135

6. Melalui bimbingan kelompok, individu-individu mencapai tujuannya dan berhubungan dengan individu-individu lain dengan cara yang produktif dan inovatif.

### **3. Komponen Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan Bimbingan Kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

#### **a. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor atau guru bimbingan dan konseling yang terlatih dan berwewenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan Bimbingan Kelompok. Dalam Bimbingan Kelompok tugas pemimpin kelompok (PK) adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.

#### **b. Karakteristik Pimpinan Kelompok**

Yaitu untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok adalah seorang yang:

1. Mampu membantuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratik, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan

rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.

2. Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan menyinergikan materi bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.
3. Memiliki kemampuan berhubungan antar-persoal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

c. Peran Pimpinan Kelompok

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, Pimpinan kelompok berperan dalam:

1. Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok yang bersuasana.
2. Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
3. Penahapan kegiatan bimbingan kelompok.
4. Penilaian hasil layanan bimbingan kelompok.
5. Tindak lanjut layanan.

d. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang

konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana data. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok).

#### 1. Besarnya Kelompok

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Ke dalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya (yaitu para anggota kelompok) memang terbatas. Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka paartisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima “sentuhan” dalam kelompok juga kurang.

#### 2. Homogenitas/Heterogenitas Kelompok

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber yang bervariasi untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok yang homogen kurang efektif dalam bimbingan kelompok. sebaliknya, anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan.

#### e. Peranan Anggota Kelompok

Dalam dinamika BMB3 masing-masing AK beraktivitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

1. Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif.
2. Berfikir dan berpendapat.

3. Menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi.
4. Merasa, berempati, dan bersikap.
5. Bertanggung jawab dalam penerapan peran sebagai AK dan pribadi yang mandiri.
6. Aktivitas mandiri masing-masing AK itu diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok.<sup>25</sup>

#### **4. Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ketiga etika dasar tersebut diterapkan.

##### **a. Kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

Berkenaan dengan ini Al-Ghazali menyatakan, bahwa menyimpan rahasia orang lain itu adalah sangat urgen. Karena demikian urgennya, ia menilai orang yang terpaksa berdusta demi menjaga aib orang lain agar ukhuwah tetap terpelihara, adalah tidak salah dan tidak dikenakan dosa. Al-Ghazali mendasarkan pendapatnya tersebut pada hadis Nabi yang berbunyi :

وَالْآخِرَةُ الدُّنْيَا فِيهِ عَلَيْهِ اللَّهُ سَتَرَ الدُّنْيَا فِي مُسْلِمٍ عَلَى سَتَرَ وَمَنْ

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 135-140

*Artinya: “Dan barang siapa yang menutupi (aib) seorang muslim sewaktu di dunia, maka Allah akan menutup (aibnya) di dunia dan akhirat”* (Hadits Riwayat Imam at-Tirmidzi).

Hadist tersebut diatas menegaskan adanya jaminan dari Allah untuk orang-orang yang rela menjaga rahasia, aib saudaranya. Jaminan itu adalah berupa perlindungan Allah terhadap rahasia atau aib miliknya sendiri.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, konselor tidak hanya terikat dengan kode etik konseling islami pada umumnya. Tetapi juga terikat dengan perlindungan Allah. Segala problem konseli yang dipaparkan kepadanya harus dipandang sebagai hal yang bersifat pribadi dan sangat rahasia, sehingga konseli merasa terjamin kerahasiannya.<sup>26</sup>

#### b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pimpinan kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

#### c. Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan

---

<sup>26</sup> Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami “dalam komunitas pesantren*, Bandung : CitaPustaka Media, Hal.99

keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Selanjutnya asas kekinian, yang memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Atau hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.<sup>27</sup>

## **5. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu:

### **a. Tahap Pembentukan**

Yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu dalam mencapai tujuan bersama. Disini tahap pengantaran secara kental tersampaikan oleh konselor.

### **b. Tahap Peralihan**

Yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. tahap ini berisi tahapan penjajakan dan penafsiran.

---

<sup>27</sup> Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang : FIP UNP, hal 162-164



c. Tahap Kegiatan

Yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada bimbingan kelompok). Tahap kegiatan ini ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.

d. Tahap Penyimpulan

Yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta didik diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Tahapan penyimpulan itu merupakan puncak dari pembinaan terhadap anggota kelompok, yang selanjutnya disambung dengan penilaian.

e. Tahap Penutupan

Yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.<sup>28</sup>

### C. Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan Jurnal yang tulis oleh Muthmainnah Apriani (2014) dengan judul penitian “ Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama di SMAN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa ada peningkatan sikap kepemimpinan pengurus OSIS melalui sosiodrama di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Dari penelitian ini, untuk menunjang sikap kepemimpinan siswa bagi Waka Kesiswaan dan Pembinaan OSIS, Guru BK mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan teknik sosiodrama. Hal tersebut

---

<sup>28</sup> Ibid, Prayitno, hal 170-171

berdasarkan pelaksanaan tindakan yang diberikan dalam 2 siklus dan tiga pertemuan yang memperlihatkan adanya peningkatan serta ditunjang juga dengan pemberian angket *pretest* dan *posttest* yang juga menunjukkan sebelum diberi tindakan berada pada kategori cukup yaitu dengan jumlah frekuensi 14 subjek dan Setelah diberi tindakan berada pada kategori cukup yaitu dengan jumlah frekuensi 8 subjek, lalu berada pada kategori baik yaitu dengan jumlah frekuensi 6 subjek.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Ahmad Samaruddin (2013) judul penelitian “Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa guru pembimbing dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa adalah dengan melakukan layanan konseling kelompok, guru pembimbing mengentaskan permasalahan siswa dalam hal kepemimpinan diri sendiri dan di kelas. Di sini guru pembimbing berperan aktif dalam memotivasi siswa memberikan arahan agar siswa mampu menjadi siswa yang lebih bertanggung jawab, berani berbicara di depan orang banyak, memberikan informasi dan pengalaman yang baru bagi peserta konseling kelompok dan mempermudah dalam membuat serta mengambil keputusan. Selanjutnya dalam penelitian ini, hasil yang dicapai dengan adanya pelaksanaan konseling kelompok dalam membentuk jiwa kepemimpin siswa adalah adanya perubahan pada diri siswa agar mereka selalu

bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang telah di ambil, tegas, berwibawa dan optimis.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh seorang Mahasiswa Universitas Sriwijaya, Imam B. Amarulah, Amiruddin Andi, Romli Menarus dengan judul penelitian “ Meningkatkan Kepemimpinan Transformatif Pengurus OSIS Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi Rapat di SMA”. Dari penelitian ini Teknik simulasi rapat dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS. Kepemimpinan transformasional pengurus OSIS mengalami peningkatan setelah tindakan berupa pemberian teknik simulasi rapat selesai dilakukan.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka konseptual ini merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Dalam hal ini, sebagai kerangka konseptual yang digeneralisasikan adalah “upaya membentuk jiwa kepemimpinan siswa”.

Adapun tindakan yang akan diberikan adalah Layanan Bimbingan Kelompok yang akan diberikan kepada siswa yang membutuhkan. Kesuksesan layanan ini sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan yang diselenggarakan. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah meningkat dan terbentuknya jiwa siswa dalam memimpin, baik kepada orang lain maupun diri sendiri, terkhusus pada kemampuan siswa dalam bersosial.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan sementara yang harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu membentuk jiwa kepemimpinan siswa Kelas X Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif

Hal ini dijelaskan Dewi & Rosmala dalam sudut pandang mereka bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.<sup>29</sup>

Dalam hal ini, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti yakni “Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan”

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan T.A **2017/2018** yang berjumlah 10 siswa. Ditetapan berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada guru BK mengenai Jiwa Kepemimpinan siswa. Harapannya siswa yang memiliki kecenderungan jiwa kepemimpinan rendah,

---

<sup>29</sup> Dewi & Rosmala, (2013), *Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*, Medan: Unimed Press, hal. 16

setelah terlibat dalam *treatment* yang dilakukan peneliti, menjadi semakin meningkat jiwa kepemimpinannya.

## **2. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian yang dilakukan adalah jiwa kepemimpinan siswa dan layanan bimbingan kelompok.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan, Beralamat Jl. SM. Raja K.M 5,5,S Medan Amplas, Kota Madya Medan, Sumatera Utara, tepatnya pada kelas X MIA.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada tahun 2017/2018, adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu									
		Mei		Juli				Agustus			
		2	3	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meminta Izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian		√								
3.	Observasi awal		√								
4.	Wawancara				√						
5.	Pertemuan I siklus I					√					
6.	Pertemuan I I siklus I					√					
7.	Analisis data refleksi Pertemuan siklus I					√					
8	Pertemuan I siklus II						√				
9.	Pertemuan II siklus II						√				
10.	Wawancara							√			
10.	Perpisahan dengan pihak sekolah								√		
9.	Mengambil surat balasan riset										

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel X (*independen* atau *bebas*) dan variabel Y (*dependen* atau *terikat*). Adapun variabel dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel Y (*dependen* atau *terikat*) yaitu jiwa kepemimpinan siswa
2. Variabel X (*independen* atau *bebas*) yaitu layanan bimbingan kelompok

Berikut penjelasan kedua variabel di bawah ini:

- a. Adapun, untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan definisi operasional setiap variabel yang digunakan. Dalam hal ini adalah “jiwa kepemimpinan yaitu suatu sifat seseorang yang memiliki sifat-sifat dari kepemimpinan, baik itu memimpin jiwa sebagai makhluk yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (pribadi) maupun bagi seseorang yang mempunyai banyak pengikut
- b. Layanan Bimbingan Kelompok

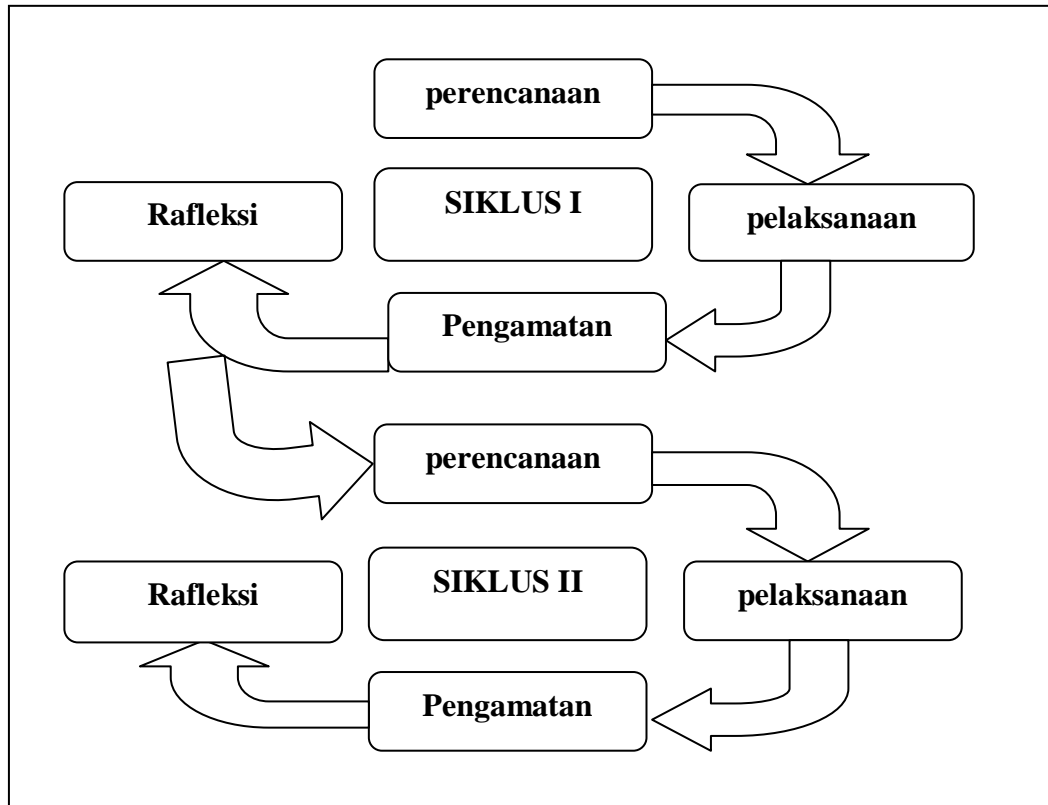
Dari berbagai pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, Layanan Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada siswa yang dalam hal membentuk jiwa kepemimpinan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, maka dilakukan diskusi dalam bentuk kelompok pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

#### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu model penelitian tindakan (*action research*). Adapun alur kerja penelitian tindakan seluruh tahapan dalam PTBK ini merupakan tindakan yang membentuk siklus. Menurut Arikunto yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *act* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah



perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, refleksi adapun model dan penjelasan untuk masing-masing adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Desain prosedur perbaikan pembelajaran Kemmis dan Taggart  
(dalam Arikunto, 2014, hal.137)<sup>30</sup>

## F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, Arikunto dkk, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklus meliputi planning (rencana),

<sup>30</sup>Arikunto Suharsimi, (2014), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.137.

action(tindakan), observation(pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan membentuk jiwa kepemimpinan siswa Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan Kelas X MIA. Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah peneliti menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat yang diperlukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Perencanaan siklus I**

No	Kegiatan	Produk
1	Mengidentifikasi siswa yang mejadi peserta layanan yang memiliki konflik	Identifikasi melalui wawancara dan Observasi
2	Menyiapkan rancangan pelayanan bimbingan kelompok (RPBK) untuk siklus I	RPBK pertemuan 1s/d 2
3	Meyediakan format penelitian RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling)	Format penelitian RPBK
3	Menyediakan daftar observasi <i>Check List</i>	Daftar observasi <i>Check List</i> jjiwa kepemimpinan

4	Menyediakan format penilaian proses bimbingan kelompok	Format leiseq, laijapen, dan aktivitas pelaksanaan bimbingan kelompok
5	Menyepakati jadwal dan tempat bimbingan kelompok	Sebanyak 2 kali pertemuan diruang BK/ Kondisional dengan durasi 1 x45 menit
6	Menentukan kriteria keberhasilan	65% S/D 70% dari jumlah siswa 10 siswa yang jiwa kepemimpinan masih rendah
7	Menyiapkan kelengkapan penelitian	daftar hadir, wawancara dan dokumentasi

b. Pelaksanaan/Tindakan

1. Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, tahap mengenal, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin di capai para anggota kelompok. Pada tahap ini pulalah permainan diberikan untuk menciptakan rasa akrab dan saling mengenal.
2. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

3. Tahap kegiatan, yaitu tahap “kegiatan inti”, para anggota belajar hal-hal baru, melakukan diskusi dan membahas topik-topik tertentu untuk mengentaskan masalah pribadi anggota bimbingan kelompok. Saat dirasa suasana mulai kaku dan bosan maka di berilah permainan kelompok untuk menciptakan suasana semangat dan harmonis.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan kelompok, tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari didalam kelompok pada kehidupan diluar kelompok. Pengakhiran juga membahas mengenai tentang kegiatan kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Sebelum berpisah diberikan kembali permainan kelompok.

c. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan selama proses tindakan dilakukan. Alat observasinya berupa catatan lapangan, aspek yang diobservasi:

1. Bagaimana kesiapan anggota kelompok saat dilakukan bimbingan kelompok?
2. Bagaiman ekspresi anggota kelompok saat dipertemukan?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?
4. Apakah tujuan bimbingan kelompok tersebut sudah tercapai?
5. Apakah ada hal-hal yang terjadi selama tindakan?

#### d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Refleksi dilakukan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Dengan menganalisa, mengkaji, dan memprediksi proses yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

### **2. Siklus II**

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan konsep diatas, jika pada siklus I tidak mencapai target maka, dilakukan siklus II yakni untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dari sikap suatu solusi. Pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Perencanaan siklus II**

No	Kegiatan	Produk
2	Menyiapkan rancangan pelayanan bimbingan kelompok (RPLBK) untuk siklus I	RPLBK pertemuan 1s/d 2
3	Menyediakan format penelitian RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling)	Format penelitian RPLBK
3	Menyediakan daftar observasi <i>Check List</i>	Daftar observasi <i>Check List</i> jiwa kepemimpinan
4	Menyediakan format penilaian proses bimbingan kelompok	Format leiseg, laiJapan, dan aktivitas pelaksanaan bimbingan kelompok
5	Menyepakati jadwal dan tempat bimbingan kelompok	Sebanyak 2 kali pertemuan di ruang BK/ Kondisional dengan durasi 1 x45 menit
6	Menyiapkan kelengkapan penelitian	Catatan lapangan, Daftar hadir, dan lembar observasi

c. Pelaksanaan/Tindakan

1. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, tahap mengenal, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para

anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin dicapai para anggota kelompok. Pada tahap ini pulalah permainan diberikan untuk menciptakan rasa akrab dan saling mengenal.

## 2. Tahap peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

## 3. Tahap kegiatan

Tahap Kegiatan yaitu tahap “kegiatan inti”, para anggota belajar hal-hal baru, melakukan diskusi dan membahas topik-topik tertentu untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok konseling. Saat dirasa suasana mulai kaku dan bosan maka diberilah permainan kelompok untuk menciptakan suasana semangat dan harmonis.

## 4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan kelompok, tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari didalam kelompok pada kehidupan diluar kelompok. Pengakhiran juga membahas mengenai tentang kegiatan kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Sebelum berpisah dengan melakukan beberapa kegiatan

diantaranya : a) konselor mengatakan kegiatan akan berakhir, b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, c) merencanakan kegiatan lanjutan, d) menyampaikan pesan dan harapan, e) membaca doa, f) salam.

d. Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat proses bimbingan kelompok dengan menganalisis peningkatan sikap penyesuaian diri pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus II.

e. Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan jika sudah mencapai tingkat keberhasilan 75% maka penelitian tindakan bimbingan konseling ini cukup dilakukan dua kali siklus. Namun jika sebaliknya para siswa belum mampu membentuk jiwa kepemimpinan dan belum terjadinya dinamika kelompok, maka bimbingan belum dapat dikatakan belum berhasil dan perlu dilakukan siklus III.

## **G. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, hal. 308



Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan berbagai instrumen yang relevan dengan penelitian yang memiliki teliti. Adapun instrumen tersebut yaitu:

### 1. Wawancara atau interview

Wawancara mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam hal keduanya sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan dan komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan langsung bertatap muka antara pewawancara/konselor dengan orang yang diwawancarai.<sup>32</sup>

Adapun pedoman wawancara yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Pedoman Wawancara Guru BK**

NO	Indikator	Deskripsi	Alat Pengumpulan Data
1	Pelaksanaan Layanan bimbingan Konseling dan layanan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan	1. Apakah program BK sudah dilaksanakan dengan baik di MA Proyek UNIVA Medan? 2. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program BK di MA Proyek UNIVA Medan? 3. Apakah Layanan Bimbingan Kelompok pernah diselenggarakan untuk membantu mengentaskan masalah siswa? 4. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MA Proyek UNIVA Medan	1. Rekaman 2. Alat tulis 3. Catatan lapangan 4. Daftar cek <i>list</i>

---

<sup>32</sup>Susilo Rahardjo dan Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta : Kharisma Putra Utama, hal. 124.

		5. Adakah jam khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut?	
2	Kasus atau permasalahan yang ada pada siswa	<p>1. Bagaimana jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan?</p> <p>2. Apakah masalah rendahnya jiwa kepemimpinan pada siswa Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan telah ditangani?</p> <p>3. Apakah siswa ada perubahan dalam hal kepemimpinan baik memimpin diri sendiri maupun dalam kelompoknya ketika telah diberikan tindakan?</p> <p>4. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana peningkatan jiwa kepemimpinan terbentuk yang ditunjukkan siswa?</p>	<p>1. Rekaman</p> <p>2. Alat tulis</p> <p>3. Catatan lapangan</p> <p>4. Daftar cek list</p>
3	Dampak kurangnya konsentrasi belajar terhadap siswa	1. Apakah rendahnya jiwa kepemimpinan siswa berpengaruh terhadap pada minat belajar,	<p>1. Rekaman</p> <p>2. Alat tulis</p> <p>3. Catatan lapangan</p>

		<p>perilaku dan juga perencanaan karir siswa?</p> <p>2. Apa dampak yang menonjol karena kurangnya jiwa kepemimpinan pada siswa ?</p>	4. Daftar cek list
4	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling terhadap siswa yang bermasalah	1. Apakah guru BK sudah pernah memberikan Layanan Bimbingan Konseling terhadap siswa yang masih memiliki rendahnya jiwa kepemimpinan	<p>1. Rekaman</p> <p>2. Alat tulis</p> <p>3. Catatan lapangan</p> <p>4. Daftar cek list</p>

Tabel 5

## Pedoman Wawancara kepada siswa

NO	Indikator	Deskripsi
1	Perubahan dan peningkatan Jiwa Kepemimpinan	<p>1. Apakah anda saat ini sudah paham apa itu jiwa kepemimpinan, dan seberapa pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan?</p> <p>2. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, adakah perubahan yang Anda rasakan?</p> <p>3. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ? apakah anda sudah merasakan adanya peningkatan jiwa kepemimpinan terhadap diri anda? Jika ada seperti</p>

		apa salah satu contohnya? 4. Manfaat apa saja yang sudah kamu dapatkan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang jiwa kepemimpinan? 5. Bagaimana cara Anda untuk terus melatih dalam membentuk jiwa kepemimpinan anda untuk kedepannya?
--	--	--

## 2. Obrservasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuuesioner kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>33</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti yakni mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Selain itu peneliti menentukan sumber informasi dalam penelitian ini perpegang pada empat parameter dalam konteks suasana keadaan atau latar, pelaku, peristiwa dan proses. Situs ditemukan berdasarkan keadaan tempat berlangsungnya aktivitas yang akan diteliti. Dengan demikian, peneliti membatasi pada situs lingkungan sekolah.

Agar lebih jelas, sumber informasi yang didaparka peneliti maka dikalsifikasikan dengan tabel berikut ini:

---

<sup>33</sup> Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendiddikan*, Bandung: Alfabeta, Hal. 203.

**Tabel 6.**  
**Sumber informasi empat parameter**

No	Parameter	Situs lingkungan sekolah
1	Konteks	Ruang kelas, halaman sekolah, smasjid, perpustakaan, kantin
2	Pelaku	Guru BK, Siswa
3	Peristiwa	Bagaimana kepemimpinan siswa baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain, bagaimana perilaku siswa disekolah, sosialisasi, tanggung jawab, disiplin dll, pelaksanaan layanan BKP
4	Proses	Proses memberikan pemahaman tentang bagaimana melatih kepemimpinan diri agar siswa juga memahami potensi yang ada pada dirinya.

### 3. Metode Dokumentasi atau studi dokumenter

Metode dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.<sup>34</sup>

Dokumentasi ini, dimana peneliti mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang didapatkan. Peneliti juga memerlukan dokumen tersebut dan foto yang diperlukan untuk penganalisisan data serta menunjang keberhasilan penelitian.

---

<sup>34</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Hal.174.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh baik melalui hasil observasi dan bantuan wawancara, kemudian disdeskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hartono adalah sebagai berikut<sup>35</sup>

Dengan Rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan :  $P$  = Angka konflik yang terjadi

$f$  = frekuensi yang dicari persentasinya (jumlah siswa yang mengalami perubahan )

$n$  = Jumlah seluruh siswa (responden)

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

40% - 59% = kurang

0% - 39% = sangat kurang baik

---

<sup>35</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (2002), Yogyakarta: LSFK2 dan Pustaka Pelajar, hal. 37-38

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian ini telah dilakukan di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan, dengan data yang diperoleh sebagai berikut :

##### **1. Sejarah Singkat Mas Proyek Univa Medan**

Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan adalah salah satu madrasah unggulan di lingkungan Universitas Al Washliyah (UNIVA) yang berdiri sejak tahun 1971. Awalnya madrasah ini dikenal dengan nama Sekolah Pendidikan Guru Agama yang berstatus Negeri dan menjadi tempat menempa calon-calon guru agama Islam yang profesional di bidangnya. Seiring perubahan zaman dan tuntutan perkembangan pendidikan Islam saat itu, Sekolah Pendidikan Guru Agama yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Km. 5,5 Medan ini dipindahkan ke Jalan Pancing Medan yang sekarang dikenal dengan nama MAN, dan atas kebijakan dan gagasan dari Prof. Drs. Nukman Sulaiman selaku Rektor UNIVA saat itu dan H. T. Thabrani Harumi, BA, sekolah ini dirubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Ex PGA UNIVA Medan.

Selanjutnya, dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tahun 1982 tentang penghapusan Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) di seluruh wilayah Republik Indonesia, maka pada 1982 Madrasah ini menyesuaikan diri dengan mengganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan atau disingkat dengan nama MAS Proyek UNIVA Medan. Namun demikian,

sekolah ini masih banyak dikenal di tengah-tengah masyarakat dengan sebutan MAS Ex PGA UNIVA Medan.

Mengenai kepemimpinan, madrasah ini telah mengalami perubahan kepemimpinan untuk beberapa periode antara lain :

1. H. T. Thabrani Harumi, BA (1971 s/d 1972)
2. Dra. Hj. Yulinar (1973 s/d 1986)
3. Dra. Hj. Rubiah Ahmad (1987)
4. Drs. Hasbullah Hadi SH, M.Kn (1988 s/d 2000)
5. Drs. Ahmad Yani (2000 s/d 2010)
6. Syofyan Daulay, S.Pd.I (2011 s/d sekarang)

## **2. Visi dan Misi Mas Proyek Univa Medan**

### **a. Visi Madrasah**

“Berprestasi dalam ilmu dan keterampilan, berakhlak mulia serta mampu seiring kemajuan”.

Adapun indikator dari visi tersebut adalah :

1. Unggul dalam perolehan Nilai Kelulusan Ujian Nasional ( UN)
2. Unggul dalam Pengamalan IMTAQ
3. Unggul dalam Menerapkan Disiplin
4. Unggul dalam Kegiatan Belajar Mengajar
5. Unggul dalam Lanjutan Keterampilan



b. Misi Madrasah

1. Memberdayakan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seoptimal mungkin untuk peningkatan mutu peserta didik di sekolah.
2. Mempergunakan alat/perangkat pendidikan yang ada seoptimal mungkin untuk peningkatan penguasaan peserta didik di sekolah.
3. Meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah untuk memenuhi tuntutan Komite Sekolah dan kebutuhan masyarakat lingkungan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

**3. Profil Mas Proyek Univa Medan**

1. Nama Sekolah : MAS.Proyek UNIVA Medan
2. Alamat : Jl.SM.Raja Km. 5,5 Komplek UNIVA Medan
3. Kelurahan : Harjosari
4. Kecamatan : Medan Amplas
5. Kota : Medan
6. Propinsi : Sumatera Utar
7. Kode Pos : 20147
8. Telepon : (061) 7878606
9. Nama Yayasan : Yayasan UNIVA Medan
10. Alamat Yayasan : Jl.SM.Raja Km. 5,5 Komplek UNIVA Medan
11. Kode Pos : 20147
12. N S M : 31.2.12.75.02.252
13. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
14. Tahun didirikan : 1971

15. Tahun Beroperasi : 1971
16. Kepemilikan Tanah : Yayasan UNIVA Medan
- Status Tanah : Hibah
- Luas Tanah : 25.330 m<sup>2</sup>
17. Status Bangunan : Yayasan
18. Luas Seluruh Bangunan : 900 m<sup>2</sup>
19. Nomor Rek.Madrasah (rutin) : 0367-01-011030-50-7, atas nama :  
 Madrasah Aliyah Proyek UNIVA  
 Medan.

#### 4. Sarana dan Prasarana

##### a. Data Ruang Kelas

**Tabel 7.**

#### **Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan**

**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruangan Belajar				
2	Ruangan Kepala Madrasah	1 unit			
3	Ruang Guru	1 unit			
4	Ruang Tata Usaha	1 unit			
5	Laboratorium (IPA)	1 unit			
6	Laboratorium Komputer	1 unit			
9	Ruang Perpustakaan	1 unit			
10	Ruang UKS	1 unit			

12	Ruang Kesenian	1 unit			
13	Toilet Guru	2 unit			
14	Toilet siswa	2 unit			
15	Ruang Bimbingan Konseling	1 unit			
16	Gedung Serbaguna (Aula)	1 unit			
17	Ruang Osis	1 unit			
18	Ruang Pramuka	1 unit			
19	Mesjid/mushollah	1 unit			
20	Gedung/Ruang Olahraga				
22	Pos Satpam	1 unit			
23	Kantin	2 unit			
24	Ruangan Koperasi	1 unit			
25	Gudang		1 unit		
26	Lapangan	1 unit			

**b. Data Buku**

**Tabel 8**  
**Keadaan Buku Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>Jenis Buku</b>	<b>Jumlah Julid</b>
Buku Paket	1601
Buku Penunjang	578
Buku Fiksi	625

**c. Data Siswa**

**Tabel 9**  
**Keadaan siswa Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>KELAS</b>	<b>ROMBONGAN BELAJAR</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>X</b>	<b>7</b>	<b>256</b>	<b>2015/2016</b>
<b>XI (IPA/IPS/IA)</b>	<b>5</b>	<b>157</b>	<b>2015/2016</b>
<b>XII (IPA/IPS)</b>	<b>5</b>	<b>171</b>	<b>2015/2016</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>584</b>	<b>-</b>

**d. Data Guru**

**Tabel 10**  
**Keadaan Guru Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>Ijazah Tertinggi</b>	<b>Guru PNS (DPK)</b>	<b>Guru Tetap Yayasan</b>	<b>Guru Tdk Tetap Yayasan</b>	<b>Staf dan Tata Usaha</b>
<b>SLTA/D.2</b>	---	---	---	--
<b>D.3</b>	---	3	--	--
<b>S.1</b>	---	21	2	1
<b>S.2</b>	---	2	--	--

**B. Uji Hipotesis**

Untuk melakukan uji hipotesis laporan dari hasil dalam bab ini, peneliti menyajikan dengan tampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Peneliti mendapatkan data yang diperlukan berasal dari subjek serta objek

penelitian, informasi yang diperoleh maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi didapat pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling kepada sasaran penelitian yang terjadi dalam tindakan, hasil observasi, wawancara, refleksi serta evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan bimbingan kelompok. langkah awal yang dilakukan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi awal kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan. Indikator observasi dan wawancara mengacu pada siswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang rendah untuk selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti dalam bimbingan kelompok. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok ini yakni tidak dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini cocok untuk diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini termonitor dengan menggunakan daftar *check list*.

### **1. Hasil Penelitian Tindakan Pra-Siklus**

Pada survei awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan Tahun Ajaran 2017/2018 tentang jiwa kepemimpinan. Selain itu peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan sebelum dilakukan tindakan layanan bimbingan kelompok.

**Tabel 11**  
**Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus**

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan
1	10 Juli 2018	Wawancara Guru BK
2	12 Juli 2018	Observasi di Kelas X MIA

Adapun kegiatan yang telah dilakukan hasil dari kegiatan observasi sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Kondisi Awal Sebelum Melakukan Bimbingan Kelompok**  
**Berdasarkan Observasi Menggunakan Daftar *Chek list***

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%
1	Jiwa Kepemimpinan Positif	1. Menunjukkan adanya rasa percaya diri yang tinggi	5	13,8
		2. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	8	22,2
		3. Disiplin	5	13,8
		5. Mampu memangement waktu	4	11,1
		5. Bersikap jujur	15	41,7
		6. Tidak Memiliki pemikiran Negatif	7	19,4
		7. Mau bekerja sama	8	22,2
2	Jiwa kepemimpinan	8. Bersikap otoriter/selalu ingin menang sendiri	20	55,5

negatif	9. Tidak bisa menghargai orang lain	8	22,2
	10. Takut berbicara didepan umum/orang banyak	10	27,7
	11. Lambat mengambil keputusan/tidak berani dalam mengambil keputusan	12	33,3
	12. Kurang Adil dalam Memimpin Kelompok	9	25
	13. Tidak fokus dalam pembicaraan	5	13,8
	14. Seenaknya meyuruh anggota kelompok melakukan tugas yang ada	23	63,9

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan observasi kondisi awal jiwa kepemimpinan siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok diatas terlihat bahwa dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pada indikator yang menunjukkan jiwa kepemimpinan positif terdapat 2 indikator dengan kriteria kurang yaitu “bersikap jujur” berjumlah 15 siswa dengan persentase 41,7 dan “Mau bekerja sama” berjumlah 8 siswa dengan persentase 22,2.
- b. Pada indikator yang menunjukkan jiwa kepemimpinan secara positif terdapat 5 indikator dengan kriteria sangat kurang Baik, diantaranya

“menunjukkan adanya rasa percaya diri yang tinggi” berjumlah 5 siswa dengan persentase 13,8. Indikator “bertanggung jawab atas tugas yang diberikan” berjumlah 8 siswa dengan persentase 22,2. Indikator “disiplin” berjumlah 5 orang dengan persentase 13,8. Indikator “mampu memmanagement waktu” berjumlah 4 siswa dengan persentase 11,1 dan “Tidak Memiliki pemikiran Negatif” berjumlah 7 dengan persentase 19,4.

- c. Pada indikator yang menunjukkan jiwa kepemimpinan negatif menunjukkan bahwa, terdapat lebih banyak yang rendah dibandingkan dengan jiwa kepemimpinan positif

Melihat analisis observasi yang telah dilakukan bahwa, terdapat jiwa kepemimpinan yang rendah pada siswa di kelas X MIA dan hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara. Sehingga peneliti akan melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan Pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti semua dilakukan dengan dimonitori menggunakan daftar *Chek List*. Berdasarkan pengamatan yng dilakuan oleh peneliti di kelas X MIA maka peneliti mengkategorikan 10 siswa yang akan menjadi sasaran layanan untuk diberikan layanan bimbingan kelompok, yakni sebagai berikut:



**Tabel 13**

**Analisis Daftar Check List Siswa Kelas X MIA Sebelum Dilakukan  
Bimbingan Kelompok**

No Absen	Kondisi Awal Jiwa Kepemimpinan		Kategori
	Positif	Negatif	
1	5	9	Kurang
4	4	10	Kurang
12	5	9	Kurang
14	3	11	Sangat Kurang
15	4	10	Kurang
17	4	10	Kurang
19	5	9	Kurang
22	3	11	Sangat Kurang
30	5	9	Kurang
32	3	11	Sangat Kurang

Berdasarkan analisis tabel daftar *check list* di atas peneliti memilih 10 siswa yang akan menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam membentuk jiwa kepemimpinan baik terhadap dirinya sendiri maupun sosialnya.

## **2. Hasil Penelitian Tindakan siklus 1**

### **a. Tahap perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai jiwa kepemimpinan dapat diketahui jiwa kepemimpinan siswa kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan perlu direduksi. Adapun perencanaan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Menyiapkan materi dan RPLBK

Materi layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa yang rendah. Topik yang dibahas peneliti adalah topik tugas yang di ambil dari sebagian indikator-indikator sehubungan dengan jiwa kepemimpinan serta dari hasil pengamatan dan wawancara sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Mengkomunikasikan dengan baik rencana persiapan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok dan guru pembimbing.
3. Jumlah anggota kelompok yang di undang 10 orang.
4. Mempersiapkan lembar leiseq, daftar hadir siswa, daftar cek list dan dokumentasi.

**Tabel 14**  
**Jadwal Pelaksanaan Siklus I**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu
1.	Senin/16 juli 2018	Bimbingan Kelompok I : Meningkatkan Rasa Percaya Diri	45 Menit
2.	Kamis/19 Juli 2018	Bimbingan Kelompok II : menumbuhkan rasa tanggung jawab	45 Menit

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) disini adalah layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan secara kelompok dengan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 16 Juli jam 09.15-10.00 dan pertemuan kedua pada tanggal 19 Juli jam 13.15-02.00 Adapun langkah – langkah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Siklus I Pertemuan pertama**

Pada pertemuan ini, peneliti dan siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 10 siswa akan melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun spesifikasi tempat pelaksanaan layanan dilakukan di ruang kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan pada saat sebelum masuk atau jam pertama masuk kelas selama lebih kurang 45 menit, pada tanggal 16 Juli 2018. Adapun tahap – tahap bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pembentukan**

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan dan menanyakan kabar siswa. Kemudian pemimpin kelompok memimpin siswa untuk berdoa, dilanjut dengan mengajak siswa berkenalan dengan permainan “rangkai nama” untuk menciptakan rasa akrab dan saling mengenal. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak siswa untuk berempati. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dilanjut dengan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

### b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan pra anggota kelompok kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Menumbuhkan rasa percaya diri”.

### c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini disebut juga tahap inti dalam bimbingan kelompok dengan topik tugas, maka yang menjadi ciri khusus dalam bimbingan kelompok ini di tahap kegiatan adalah pemimpin kelompok mengemukakan topik tugas yang akan dibahas bersama.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya tentang percaya diri
2. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen dan memberikan ciri ciri orang yang percaya diri
3. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai akibat orang yang tidak percaya diri
4. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh percaya diri jika seseorang menjadi seorang pemimpin

5. Pemimpin kelompok permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

d. Tahap Penyimpulan

Pada tahap ini Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. Tahap Akhiran (Penutup)

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Dilanjut dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Selanjutnya membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP, setelah itu mengucapkan terimakasih dilanjut dengan memimpin doa, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

2. Siklus I Pertemuan kedua

Pada petemuan kedua ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan anggota kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun spesisifikasi tempat pelaksanaan layanan dilakukan di ruang kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan pada saat sebelum

masuk atau jam pertama masuk kelas selama lebih kurang 45 menit, pada tanggal 19 Juli 2018.

Adapun tahap – tahap bimbingan kelompok yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Pemimpin kelompok menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Menumbuhkan rasa tanggung jawab”.

c. Tahap Kegiatan

Pada kegiatan ini, dengan memanfaatkan dinamika kelompok pemimpin berperan aktif dalam mendorong anggota kelompok untuk lebih aktif membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya bimbingan kelompok, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan argument tentang tanggung jawab
2. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai cara bertanggung jawab
3. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan argument bagaimana akibat jika tidak memiliki rasa tanggung jawab
4. Pemimpin kelompok memberikan sebuah pengertian tentang pentingnya rasa tanggung jawab
5. Memberikan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

f. Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan dan memberikan komitmen masing-masing dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

g. Tahap Akhiran (Penutup)

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti selama kegiatan dilakukannya bimbingan kelompok berlangsung. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi tiap anggota kelompok dibantu dengan alat penilaian/observasi yakni daftar check list dan laiseg, laiJapan, dan laiJapanang untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rencana tindakan yang dilakukan sudah mencapai target yang dicapai atau tidak.

Berdasarkan kedua pertemuan yang dilakukan dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna untuk menganalisis tingkat keberhasilan tujuan penelitian yakni “membentuk jiwa kepemimpinan” dengan jumlah anggota kelompok 10 siswa. Dengan kata lain, dari hasil analisis observasi yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi maka peneliti menganalisis dari hasil daftar check list yang telah ada, yakni sebagai berikut:



**Tabel 15**  
**Kondisi Jiwa Kepemimpinan Setelah Dilakukan**  
**Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus I**

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%
1	Jiwa Kepemimpinan Positif	1. Menunjukkan adanya rasa percaya diri yang tinggi	6	60
		2. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	6	60
		3. Disiplin	50	40
		4. Mampu memangement waktu	5	50
		5. Bersikap jujur	6	60
		6. Tidak Memiliki pemikiran Negatif	7	40
		7. Mau bekerja sama	6	30
2	Jiwa kepemimpinan negatif	8. Bersikap otoriter/selalu ingin menang sendiri	6	60
		9. Tidak bisa menghargai orang lain	6	60
		10. Takut berbicara didepan umum/orang banyak	6	60
		11. Lambat mengambil keputusan/tidak berani dalam mengambil	8	80

		keputusan		
		12. Kurang Adil dalam Memimpin Kelompok	8	80
		13. Tidak fokus dalam pembicaraan	7	60
		14. Seenaknya meyuruh anggota kelompok melakukan tugas yang ada	8	80

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan analisis kondisi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa yang menjadi sasaran layanan, bahwa kondisi jiwa kepemimpinan siswa sudah terbilang ada peningkatan akan tetapi belum signifikan di karenakan Pada indikator jiwa kepemimpinan yang negatif terlihat bahwa masih banyak siswa yang jiwa kepemimpinan yang rendah dengan ditunjukkan meningkatnya jiwa kepemimpinan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa, peneliti harus melakukan tindakan kedua pada siklus ke II guna untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan diri siswa yang baik dan membantu siswa untuk menurunkan atau menghilangkan jiwa kepemimpinan yang negatif pada dirinya.

**Tabel 16**  
**Hasil Kategorisasi Siswa Anggota Bimbingan Kelompok Pada Siklus I**  
**Berdasarkan Analisis Daftar *Chek List***

No. Siswa	Pra Siklus		Kategorisasi	Siklus I		Kategorisasi
	Positif	Negatif		Positif	Negatif	
1	5	9	Kurang	6	8	Cukup
4	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>Kurang</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>Baik</b>
12	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>Kurang</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>Baik</b>
14	3	11	Sangat Kurang	4	10	Kurang
15	4	10	Kurang	5	9	Kurang
17	4	10	Kurang	5	9	Kurang
19	5	9	Kurang	7	7	Cukup
22	3	11	Sangat Kurang	5	9	Kurang
30	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>Kurang</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>Baik</b>
32	3	11	Sangat Kurang	5	9	Kurang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada perubahan yang meningkat hal ini dapat dilihat dari perubahan kategorisasi pada siswa No absen 4, 12, dan 30 dimana pada pra siklus berada pada kategorisasi Kurang namun setelah diberikan tindakan Pada Siklus I siswa mengalami peningkatan terbentuknya jiwa kepemimpinan menjadi kategori “Baik”.

d. Refleksi

Berdasarkan Data yang diperoleh bahwa pada siklus I, belum terjadi perubahan yang signifikan terhadap jiwa kepemimpinan siswa yang rendah dalam pembentukannya, setelah diberikannya tindakan pada siklus I.

Oleh sebab itu, peneliti masih memandang perlu dilanjutkannya pada siklus

II.

Berikut hasil persentase siklus I.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{10} \times 100\%$$

$$P = 30 \%$$

### **3. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Setelah dilakukan 2 kali pertemuan di siklus I dalam Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka di lanjutkan ke siklus kedua untuk mencapai tujuan keberhasilan sepenuhnya. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

##### **1. Menyiapkan materi dan RPLBK**

Materi layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa yang rendah. Topik yang dibahas peneliti adalah topik tugas yang di ambil dari sebagian indikator-indikator sehubungan dengan jiwa kepemimpinan serta dari hasil pengamatan dan wawancara.

##### **2. Mengkomunikasikan dengan baik rencana persiapan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok dan guru pembimbing.**

##### **3. Jumlah anggota kelompok yang di undang 10 orang.**

##### **4. mempersiapkan lembar leiseq, daftar hadir siswa, daftar chek list dan dokumentasi**

**Tabel 17**  
**Jadwal Pelaksanaan Siklus II**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu
2.	Selasa /23 juli 2018	Bimbingan Kelompok I: Membangun Pribadi Yang Berintegritas	45 Menit
3.	Sabtu /28 Juli 2018	Bimbingan Kelompok II : Berani Dalam Mengambil Keputusan	45 Menit

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan. Siklus II ini juga dilakukan dua kali pertemuan, dengan mendiskusikan dengan guru BK mengenai jadwal untuk peneliti melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi objek penelitian.

Peneliti mempersiapkan siklus II ini dengan merancang perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok sesuai dengan pokok pembahasan “jiwa kepemimpinan siswa” . Melihat hasil dari siklus I tidak mencapai target yang ditetapkan maka, tema yang dipersiapkan oleh peneliti masih berkesinambungan dengan contoh jiwa kepemimpinan. Dengan ini, peneliti lebih teliti dalam perencanaan yang akan dilaksanakan dengan dibantu oleh Guru BK sebagai pengamat kegiatan bimbingan kelompok dengan monitoring daftar *check list* yang disediakan peneliti. Pertemuan ini dilakukan dua kali pertemuan, tiap pertemuan berlangsung selama 1 x 45 menit.

## **b. Siklus II Pertemuan pertama**

pertemuan pertama yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan RPL yang telah disediakan dan pedoman observasi yang dibantu oleh Guru BK untuk mengamati proses kegiatan berlangsung dengan persentase kesesuaian mencapai 75%. Kegiatan ini harus lebih dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan anggota kelompok dari siklus sebelumnya. Dengan tahap kegiatan bimbingan kelompok seperti dengan tema “Membangun pribadi yang berintegritas”, sebelumnya hanya saja pada pertemuan ini dimonitoring oleh Guru BK MA Proyek Univa Medan, sebagai berikut:

### **I. Tahap Pembentukan**

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

### **II. Tahap Peralihan**

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Membangun pribadi yang berintegritas”.

### **III. Tahap kegiatan**

Pada tahap ini pemimpin memanfaatkan dinamika kelompok untuk tetap aktif, selain itu anggota kelompok dapat memahami dan dapat menjadi pelajaran

yang bisa diambil, serta dapat meningkatkan rasa solidaritas mereka. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan argumen tentang apa itu integritas.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai bagaimana berintegritas yang baik.
- c. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh dan argumen dari dampak kurangnya integritas seseorang.
- d. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

#### IV. Tahap Penyimpulan

Pembimbing meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### V. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- a. Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- b. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung

c. Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

**c. Siklus II Pertemuan Kedua**

Masih sama halnya dengan siklus dan pertemuan yang sudah dilaksanakan, pertemuan kedua ini peneliti juga menyesuaikan dengan RPL yang telah disiapkan. Pertemuan ini telah disepakati oleh anggota kelompok untuk diadakan kegiatan selanjutnya. Pada kali ini pertemuan kedua pada siklus II ini, peneliti berharap seluruh peserta layanan mengalami peningkatan sikap penyusunan dalam dirinya.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 juli 2018 pada hari Sabtu pukul 13.15 – 14.00 Wib, dilakukan dengan adanya persetujuan dari guru BK dan Guru Mata pelajaran yang masuk pada kelas tersebut. Dengan dimonitoring Guru BK sekaligus dengan daftar *check list* guna untuk mengamati perubahan sikap peserta dalam kegiatan tersebut. Adapun tema kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ini adalah “berani dalam mengambil keputusan”.

Adapun tahap – tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

**I. Tahap Pembentukan**

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin



mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

## II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “berani dalam mengambil keputusan”.

## III. Tahap Kegiatan

Adapun tahap kegiatan ini, pemimpin kelompok sebisa mungkin untuk mendorong siswa untuk dapat menghidupkan dinamika kelompok pada kegiatan tersebut, sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan argument tentang pengambilan keputusan.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai cara yang baik dalam mengambil keputusan.
- c. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menarik diri apakah sudah berani dalam setiap pengambilan keputusan.
- d. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan argument mengenai dampak orang ragu ragu dan tidak percaya terhadap keputusan yang akan di ambil.

- e. Pemimpin kelompok Memberikan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

#### IV. Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### V. Tahap Akhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

#### **d. Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini dengan dua kali pertemuan melakukan bimbingan kelompok pada siswa yang menjadi objek penelitian. Pada siklus ini harapan bagi peneliti agar tujuan dari penelitian tercapai yakni terbentuknya jiwa kepemimpinan siswa yang masih rendah. Pada siklus II

ini peneliti dan Guru BK bekerja sama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, peneliti juga menyiapkan daftar *check list*, *laiseg*, *laijapan* dan *lai japang* guna untuk membantu pengamatan yang dilakukan agar dapat mengukur adakah peningkatan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Setelah dilakukannya tindakan siklus II, maka peneliti dengan daftar *check list*, maka peneliti menganalisis dari kondisi siklus II dari tabel berikut:

**Tabel 18**  
**Kondisi Jiwa Kepemimpinan Siswa**  
**Setelah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok pada siklus II**

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%
1	Jiwa Kepemimpinan Positif	1. Menunjukkan adanya rasa percaya diri yang tinggi	8	80
		2. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	9	90
		3. Disiplin	7	70
		4. Mampu memangement waktu	7	70
		5. Bersikap jujur	8	80
		6. Tidak Memiliki pemikiran Negatif	7	70
		7. Mau bekerja sama	7	70
2	Jiwa kepemimpinan	8. Bersikap otoriter/selalu ingin	6	60

	negatif	menang sendiri		
		9. Tidak bisa menghargai orang lain	6	60
		10. Takut berbicara didepan umum/orang banyak	6	40
		11. Lambat mengambil keputusan/tidak berani dalam mengambil keputusan	6	20
		12. Kurang Adil dalam Memimpin Kelompok	6	10
		13. Tidak fokus dalam pembicaraan	6	20
		14. Seenaknya meyuruh anggota kelompok melakukan tugas yang ada	7	70

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis kondisi Jiwa Kepemimpinan siswa pada siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dapat disimpulkan yaitu:

Pada indikator jiwa kepemimpinan secara positif siswa meningkat hingga terdapat indikator dengan persentase 80-90% dari jiwa kepemimpinan yang negatif.

**Tabel 19**

**Hasil Kategorisasi Siswa Anggota Bimbingan Kelompok pada Siklus II berdasarkan Analisis daftar *Chek List***

No. Siswa	Siklus I		Kategorisasi	Siklus II		Kategorisasi
	Positif	Negatif		Positif	Negatif	
1	6	8	Cukup	8	6	Sangat baik
4	<b>7</b>	<b>7</b>	Baik	8	<b>6</b>	Sangat baik
12	<b>7</b>	<b>7</b>	Baik	9	<b>5</b>	Sangat baik
14	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>Kurang</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>Baik</b>
15	5	9	Kurang	8	6	Sangat baik
17	5	9	Kurang	8	6	Sangat baik
19	7	7	Baik	8	6	Sangat baik
22	5	9	Kurang	8	6	Sangat baik
30	<b>7</b>	<b>7</b>	Baik	9	<b>5</b>	Sangat baik
32	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>Kurang</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan, hal ini dapat dilihat dari perubahan siklus I ke siklus II. Terdapat perubahan yang signifikan, namun 2 orang siswa dengan nomor absen 4 dan 32 tidak mengalami perubahan yang signifikan sehingga siswa tersebut masih dalam kategori “Baik”.

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pada siklus II, sudah terjadi perubahan yang signifikan yang ditunjukkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan telah mengalami terbentuknya jiwa kepemimpinan yang lebih baik

setelah diberikannya tindakan pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan layanan sampai siklus dua.

Berikut hasil persentase Siklus II :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{10} \times 100\%$$

$$P = 80 \%$$

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah di bahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwasanya hasil membentuk jiwa kepemimpinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan terlaksanan dengan baik dan mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase yang telah dijelaskan di atas.

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa mengalami peningkatan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 20**  
**Hasil Keseluruhan siswa Anggota Bimbingan Kelompok dari Pra Siklus,**  
**Siklus I, dan Siklus II**

No	Pra Siklus		Kategori sasi	Siklus I		Kategori isasi	Siklus II		Kategori sasi
	Positif	Negatif		Positif	Negatif		Positif	Negatif	
1	5	9	Kurang	6	8	Cukup	8	6	Sangat baik
4	4	10	Kurang	7	7	Baik	8	6	Sangat baik
12	5	9	Kurang	7	7	Baik	9	5	Sangat baik
14	3	11	Sangat Kurang	4	10	Kurang	7	7	<b>Baik</b>
15	4	10	Kurang	5	9	Kurang	8	6	Sangat baik
17	4	10	Kurang	5	9	Kurang	8	6	Sangat baik
19	5	9	Kurang	6	8	Cukup	8	6	Sangat baik
22	3	11	Sangat Kurang	5	9	Kurang	8	6	Sangat baik
30	5	9	Kurang	7	7	Baik	9	5	Sangat baik
32	3	11	Sangat Kurang	5	9	Kurang	7	7	<b>Baik</b>

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa indikator yang menjadi pusat penelitian yakni jiwa kepemimpinan yang positif dan jiwa kepemimpinan yang negatif mengalami perubahan yang signifikan.

Dari hasil data diatas, kondisi awal dengan keseluruhan jumlah siswa kelas X MIA yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yakni 10 siswa dengan memilih banyaknya indikator yang ada menunjukkan bahwa, adanya jiwa

kepemimpinan yang rendah di kelas tersebut. Selain itu, hal ini terlihat pada jiwa kepemimpinan mereka baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, secara positif sangat rendah dibandingkan dengan jiwa kepemimpinan negatif yang lebih tinggi. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan maksud untuk membentuk jiwa kepemimpinan secara positif siswa.

Kelanjutan pada siklus II, peneliti sangat merasa senang dalam memberikan layanan BKP kepada siswa, dengan adanya kesukarelaan siswa dan fahamnya akan permasalahan mereka yang dialami, sehingga pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mereka secara aktif berdinamika dalam kelompok dan benar – benar menunjukkan bahwa mereka ingin keluar dari permasalahan yang mereka alami. Sehingga adanya peningkatan yang mencapai kategori “Sangat Baik” dengan peningkatan 80% - 90%, dan kategori “Baik” dengan peningkatan 70%.

Selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan temuan – temuan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yakni Layanan Bimbingan Kelompok dapat membentuk jiwa kepemimpinan di Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan:

1. Jiwa kepemimpinan siswa kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan sebelum mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok cenderung masih rendah dengan kategori “Sangat Kurang”
2. Jiwa kepemimpinan Siswa di kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan sesudah dilakukan bimbingan kelompok, terjadinya peningkatan secara signifikan antara kondisi dilakukan siklus I dan siklus II. Hal ini ditandai dengan persentase pada Siklus I mendapatkan persentase sebesar 30% dan pada Siklus II Mengalami peningkatan sebesar 80% dengan kategori “sangat Baik”. Peningkatan dari Siklus I dan Siklus II sebesar 50%. Oleh karena itu, jiwa kepemimpinan siswa dapat terbentuk melalui layanan bimbingan kelompok.
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan. Dengan kategori sangat baik sesuai dengan data persentase siswa yang dibahas dalam hasil penilaian pelaksanaan layanan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih mendukung kegiatan dan program Guru BK untuk memperkenalkan Program Kerja BK dan Manfaat Guru BK untuk siswa.
2. Kepada Guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu juga dengan pelaksanaan layanan-layanan dalam BK harus diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa terutama yang berkaitan dengan hubungan pribadi-sosial siswa.
3. Kepada Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling hendaknya guru BK bisa memberikan layanan yang efektif, efektif, kreatif dan menyenangkan
4. Kepada siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan teman-temannya, patuh terhadap tata tertib, memahami potensi yang ada pada diri, bertanggung jawab dan lebih percaya diri juga tidak bersifat sombong, dan mau saling bekerja sama serta saling menghargai dengan begitu jiwa kepemimpinan dapat terus terbentuk.
5. Kepada peneliti lain yang berminat mengangkat judul mengenai jiwa kepemimpinan ini diharapkan lebih spesifik seperti dengan memilih salah satu indikator jiwa kepemimpinan untuk pengembangan penelitian dan melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Dabat, Zakaria dkk. 2013. “*Journal Of Social Science*”, *Teacher’s Roles in Counseling and Reforming the Academic Delay in Pupils of the Essential Stage in the Primary School*. Vol. 2 No.3.
- Akhyar, Saiful. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Apriani, Mutmainnah. 2014. “*Jurnal Psikopedagogia*”, *Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Vol. 3 No. 1, ISSN : 2301-6167.
- Datta, Biplab. 2015. “*International Journal of Ledeanship Studies*”, *Assessing The Effectiviness of Authentic Ledearshi*. Vol. 9 No. 1, ISSN : 1554 – 3245.
- Elizabeth Nkechi , Ebizie dkk. 2016. “*International Journal of Multidisciplinary Studies*”, *The Role of Guidance and Counseling in Effective Teaching and Learning in Schools*. Vol. 1 No. 2, ISSN : 2456-3064.
- Engkoswara dkk. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gudnanto & Susilo Rahaardjo. 2013. *Pemahaman Individu Tenik Non Tes*. Jakarta : Kharisma Putra Utara.
- Hartono.2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK2 dan Pustaka Pelajar

- HS, Lasa. 2013. *Manajemen Perpustakaan sekolah/Madrasah*. Yogyakarta : Ombak.
- Krista Kohtakangas. 2015. "International Journal of Ledeanship Studies", *Modelling Of Leniency in Ledeanship in The Face of Hardshi*. Vol. 9 No. 1, ISSN : 1554 -3145.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islami*. Binjai : Difa Niaga.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Raja grafindo.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rosmadi & Dewi. 2013 *Profesionalisasi Guru BK Melalui PTBK*. Medan : Unimed Pres.
- Samaruddin, Ahmad. 2013. Skripsi "*Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa*". Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Syafaruddin. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin dkk. 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Syakur, Nasrul dkk. 2016. *Organisasi Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sukitma , Tri. 2015. *Panduan Lengkap dan Aplikatif, Bimbingan dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kalam Mulia.

Usiono. 2016. *Pendidikan Kewirausahaan*, Medan: Perdana Publishing.